

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* di Desa Pamarangan Kanan, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam *marandam banih* para petani di Desa Pamarangan Kanan membacakan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu: surah al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, Ayat Kursi/ al-Baqarah ayat 285, Yasin dan al-Baqarah ayat 255.
2. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses *marandam banih* biasanya dibacakan berkaitan dengan permohonan keberkahan, perlindungan dan hasil yang baik. Sebelum melakukan *marandam banih*, petani padi biasanya menentukan hari baik terlebih dahulu. Yaitu melakukan perendaman benih padi pada hidup bulan atau awal bulan hijriah 1-5 hari dan dilakukan pada malam tertentu, seperti malam senin, Kamis dan malam Jum'at. Tujuannya agar mendapat keberkahan, mendapatkan hasil yang baik dan terhindar dari penyakit. Saat melakukan proses *marandam banih*, pelaksanaannya biasanya dimulai dengan bacaan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *Fatihah empat* (al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Nas), ayat Kursi dan diakhiri dengan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Setelah selesai membaca ayat-ayat al-Qur'an tersebut ditiupkan kedalam benih pada yang direndam. Adapun cara lain yang dilakukan oleh petani padi di Desa Pamarangan Kanan adalah menambah beberapa bacaan ayat al-Qur'an seperti Yasin dan surah al-Baqarah ayat 255. Ayat tersebut biasanya dibacakan lewat perantara air, kemudian air tersebut dimasukkan kedalam benih yang direndam, sambil membaca basmallah sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

3. Pemaknaan para petani terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam *marandam banih* termasuk dalam kategori resepsi fungsional, yaitu diyakini dapat mendatangkan keberkahan bagi benih padi yang direndam, membuka pintu rezeki, menghasilkan panen yang melimpah, serta melindungi dari berbagai gangguan atau penyakit yang dapat merusak pertumbuhan benih padi.

B. Saran-saran

Kepada masyarakat Desa Pamarangan Kanan, khususnya Petani padi diharapkan agar terus melestarikan budaya lokal yang berhubungan dengan pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih*, dengan tetap berpegang pada ajaran Islam serta memperkuat keimanan, sehingga seluruh praktik budaya yang dijalankan tetap berlandaskan kepada Allah Swt dan tidak mengarah pada perbuatan syirik.

Selain itu, bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih*, disarankan untuk melakukan kajian di wilayah lain. Hal ini karena, berdasarkan keterangan para responden, peneliti menemukan adanya perbedaan dalam bacaan yang digunakan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh budaya setempat yang dianut oleh para petani.